

BAB III

METODE PENELITIAN

A. OBYEK DAN SUBJEK PENELITIAN

1. Obyek Penelitian

Obyek adalah apa yang menjadi sasaran peneliti untuk mendapatkan data yang diteliti (Sekaran, 2006). Obyek penelitian ini dilaksanakan di Warung Makan SS Yogyakarta. Warung SS yang peneliti pilih yaitu Warung SS Seturan, Warung SS Umbul Harjo, dan Warung SS Kusumanegara.

2. Subyek Penelitian

Subyek adalah individu yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data (Sekaran, 2006). Subjek dalam penelitian ini adalah karyawan yang ada di Warung SS Yogyakarta.

B. JENIS DATA

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Sedangkan berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Untuk memperoleh data primer, peneliti wajib mengumpulkannya secara langsung. Cara yang bisa digunakan peneliti untuk mencari data primer yaitu

obeservasi, diskusi terfokus, wawancara, serta penyebaran kuesioner (Rahmawati dkk., 2014).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dimana data dikumpulkan secara langsung dari obyek yang diteliti untuk kepentingan study dengan cara membagikan kuesioner kepada responden untuk diisi mengenai masalah *Burnout*, Beban Kerja, Stres Kerja, dan Motivasi.

C. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang dianggap dapat mewakili populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin untuk meneliti semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*, dimana dalam penelitian ini teknik penentuan sampel berdasarkan atas kriteria yang ditentukan oleh peneliti dimana sampel yang dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian. Rescoe (dalam Sekaran, 2006) memberikan acuan umum untuk menentukan ukuran sampel yaitu lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian. Adapun karakteristik sampel yang dipilih dalam penelitian ini:

Karyawan yang telah bekerja minimal 2 tahun. Karena pada kriteria sampel yang telah ditetapkan sudah mulai menunjukkan indikasi adanya burnout terhadap pekerjaannya.

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti mengambil sampel 120 karyawan di Warung SS Yogyakarta. Yang terdiri dari 41 karyawan SS cabang Seturan, 40 karyawan cabang Umbul Harjo, dan 39 cabang Kusuma Negara.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan yang disusun dalam kuesioner dengan tujuan memperoleh data-data yang mendukung penelitian. Pada penelitian ini menggunakan skala likert dimana pertanyaan dalam kuesioner dibuat dengan nilai 1 sampai 5 untuk mewakili pendapat responden seperti sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju (Mas'ud, 2004).

E. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

1. Burnout

Pada penelitian ini menggunakan dasar teori yang diutarakan oleh Pines & Aronson (2005), *burnout* didefinisikan sebagai suatu bentuk ketegangan atau tekanan psikis yang berhubungan dengan stress kronik, dialami oleh seseorang dari hari ke hari, yang ditandai dengan kelelahan fisik, mental, dan emosional. Adapun indikator atau dimensi yang digunakan untuk mengukur *burnout* menurut Faber (1991) dalam Febriani (2013):

1. Kelelahan fisik
2. Kelelahan mental
3. Kelelahan emosional
4. Penghargaan diri yang rendah

2. Beban Kerja

Pada penelitian ini menggunakan dasar teori yang diutarakan oleh (Everly, dalam Suryaningrum 2015) menyatakan bahwa beban kerja merupakan keadaan dimana pekerja dihadapkan pada tugas yang harus diselesaikan pada waktu tertentu baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Adapun indikator atau dimensi yang digunakan untuk mengukur beban kerja menurut Spector dan Jex (Mauno et al.2011) dalam Gusti Ayu (2014) seperti dikutip Suryaningrum (2015):

1. Jumlah pekerjaan
2. Kecepatan kerja

3. Stress Kerja

Leung et al dalam I Gede Putro Wibowo (2014) menyatakan bahwa stres adalah membangun psikologis yang orang dapat mengalami setiap hari khususnya orang seperti konstruksi professional,yang terlibat dalam kompleks, dinamis, dan tempat industri yang bergerak.

Stres kerja dapat diukur melalui enam indikator menurut Leung et all dalam I Gede Putro Wibowo (2014) :

- a. Perilaku pribadi (X1), yaitu keadaan atau aktivitas dari karyawan itu sendiri di dalam organisasi.

- b. Dukungan social (X2), yaitu dukungan dari dalam organisasi maupun dukungan dari luar organisasi.
- c. Konflik peran (X3), yaitu kondisi dimana karyawan memikul tugas atau jabatan dan menanggung semua konsekuensinya yang berhubungan dengan pekerjaan dalam perusahaan.
- d. Lingkungan buruk (X3), yaitu keadaan disekitar organisasi terutama didalam ruang kerja.
- e. Beban kerja (X4), yaitu keadaan pekerjaan yang dibebankan kepada karyawan atau jenis pekerjaan yang harus diselesaikan tepat waktu.
- f. Situasi rumah dan pekerjaan (X5), yaitu kondisi antara keadaan di rumah tangga dengan keadaan yang ada di perusahaan.

4. Motivasi

Pada penelitian ini menggunakan dasar teori yang diutarakan oleh Wirahamirdja (2006) dalam Febriani (2013), motivasi didefinisikan sebagai kebutuhan psikologis yang telah memiliki corak atau arah yang ada dalam diri individu yang harus dipenuhi agar kehidupan kejiwaannya terpelihara, yaitu senantiasa berada dalam keadaan seimbang yang nyaman (*homeostatis, equilibrium*). Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi menurut Herzberg dalam Efa (2011):

- 1. Motivator
 - a. Tanggung jawab
 - b. Kemajuan

- c. Pekerjaan itu sendiri
 - d. Capaian atau prestasi
 - e. Pengakuan yang diberikan atas pekerjaannya.
2. *Hygine* (ekstrinsik)
- a. Administrasi dan kebijakan perusahaan
 - b. Penyeliaan
 - c. Gaji
 - d. Hubungan antar pribadi

F. UJI KUALITAS INSTRUMEN

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian data yang dilakukan dengan tujuan mengetahui ketepatan dan kehandalan kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Kehandalan kuesioner mempunyai arti bahwa kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil dari uji ini cukup mencerminkan topik yang sedang diteliti. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor untuk masing-masing variable.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji kehandalan yang menunjukkan sejauh suatu alat dapat diandalkan atau dipercaya yang dapat memberikan hasil yang relative sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada objek yang sama.

Apabila suatu alat ukur digunakan berulang dan hasil yang diperoleh relative konsisten maka alat ukur tersebut di anggap handal (reliabilitas). Tingkat yang dapat diterima adalah sebesar 0,50, walaupun angka itu bukanlah suatu ukuran “mati”. Untuk mengetahui data itu reliable atau tidak maka bias dilihat dari *cut off value* dari *Construct Reliability* dengan ketentuan minimal 0,7 atau dapat dilihat dari *cut off value* dari *variance Extracted* minimal 0,5 (Ghozali,2013).

G. UJI ASUMSI KLASIK

Uji asumsi klasik korelasi maksudnya kedua variabel bersifat independen satu dengan lainnya, artinya masing-masing variabel berdiri sendiri dan tidak tergantung satu dengan lainnya. Tidak ada istilah variabelbebas dan variabel tergantung. Data untuk kedua variabel berdistribusi normal. Data yang mempunyai distribusi normal artinya data yang distribusinya simetris sempurna. Jika digunakan bahasa umum dibentuk kurva bel. X dan Y mempunyai hubungan linear. Hubungan linear artinya hubungan kedua variabel membentuk garis lurus (Alni dkk 2014).

1. Uji Multikolinearitas

Multikolonieritas artinya independent variable yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasi tinggi atau = 1). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model koelasi memiliki hubungan dependen dan independen. Konsekuensinya kesalahan standar estimasi cenderung meningkat dengan bertambahnya Independent Variable, tingkat signifikan untuk menolak

hipotesis nol semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Akibatnya model korelasi tidak valid untuk menaksir nilai *Dependent Variabel*.

2. Uji Heteroskedastitas

Heteroskedastitas artinya varians variabel dalam model tidak sama atau (konstan). Konsekuensinya adalah penaksir atau estimator yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model korelasi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model korelasi, *Dependent Variable*, atau *Independent Variable* atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model korelasi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

H. TEKNIK ANALISIS DATA DAN UJI HIPOTESIS

1. Teknik Analisis

a. Analisis Korelasi Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi berganda. Korelasi berganda dimaksudkan untuk mengetahui tingginya derajat hubungan antara semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Koefisien korelasi berganda untuk sampel diberi notasi R, sedangkan koefisien determinasinya di beri notasi R^2 (Mustafa 1995 dalam Alni 2014). Apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas maka ada 2 macam koefisien korelasi yang dihitung:

1. Koefisien korelasi berganda
2. Koefisien korelasi parsial

Dimana keduanya berkisar dari -1 sampai +1

Rumus:

$$R_{y_{1,2}} = \sqrt{\frac{ry_1^2 + ry_2^2 - 2ry_1ry_2r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

Keterangan:

- $R_{y_{1,2}}$: koefisien linear 3 variabel
 ry_1 : koefisien korelasi y dan X_1
 ry_2 : koefisien korelasi variabel y dan X_2
 $r_{1,2}$: koefisien korelasi variabel X_1 dan X_2

b. Uji ANOVA

Uji ANOVA merupakan uji F yang digunakan untuk pengujian lebih dari dua sampel. Pengujian ANOVA menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

- a. Seluruh populasi yang akan diuji berdistribusi normal
- b. Varians seluruh populasi sama

Sampel tidak berhubungan langsung dengan yang lain.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara beban kerja, stress kerja, dan motivasi dengan *burnout*. Tingkat signifikansi korelasi $p=0,000$ ($p>0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja, stress kerja, dan motivasi dengan *burnout*. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang negatif antara beban kerja, stress kerja, dan motivasi dengan *burnout* dapat diterima.